

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah kondisi di mana tubuh mengalami kekurangan sel darah merah yang berfungsi atau kadar hemoglobin (Hb) di bawah 12 g/dL pada perempuan dan di bawah 13,5 g/dL pada laki-laki. Hemoglobin merupakan protein dalam sel darah merah yang bertanggung jawab untuk mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Kekurangan hemoglobin dapat mengakibatkan berkurangnya pasokan oksigen ke jaringan dan organ tubuh. Masalah anemia tidak hanya terjadi pada kelompok usia tertentu, tetapi juga berdampak pada remaja yang sedang menjalani fase pertumbuhan dan perkembangan yang krusial. Di Indonesia, anemia cukup umum terjadi di kalangan remaja. Tidak hanya remaja perempuan yang berisiko, tetapi remaja laki-laki juga dapat mengalami anemia.

Anemia merupakan masalah kesehatan global terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Diperkirakan sekitar sepertiga penduduk dunia menderita anemia. Prevalensi anemia sangat tinggi di Indonesia. Pasalnya, menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), prevalensi anemia pada remaja usia 15 hingga 24 tahun adalah sebesar 32% yang berarti diperkirakan 3 hingga 4 dari 10 remaja menderita anemia. Prevalensi anemia lebih tinggi pada perempuan (27,2%) dibandingkan laki-laki (20,3%). Namun remaja putri menghadapi permasalahan kesehatan seperti anemia pada remaja (Novita Sari, 2020).

Di Indonesia, sekitar 73,5% remaja putri telah menerima atau membeli tablet tambah darah dalam 12 bulan terakhir. Proporsi remaja yang memperoleh tablet tambah darah dari fasilitas kesehatan adalah 8,9% pada kelompok usia 12-15 tahun, 10,2% pada kelompok usia 16-18 tahun, dan 20,3% pada kelompok usia 19 tahun (Kemenkes, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Badan Litbangkes Kemenkes RI tahun 2020, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 32%. Sementara itu, survei yang dilakukan pada tahun 2020 terhadap 1500 remaja putri di 5 kabupaten dan kota di DIY oleh Dinas Kesehatan DIY menunjukkan bahwa 19,3% di antaranya mengalami anemia (Hb di bawah 12 g/dl). Anemia pada remaja putri di DIY menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan. Meskipun prevalensi anemia pada tahun 2020 tercatat 36%, survei lanjutan menunjukkan adanya perbaikan dengan prevalensi turun menjadi 19,3%, meskipun risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) tetap tinggi, mencapai 46%. Upaya perbaikan gizi remaja putri di DIY terus berlanjut untuk meningkatkan kualitas gizi mereka. Secara spesifik, prevalensi anemia di Kabupaten Bantul tercatat 54,8%, Yogyakarta 35,2%, Gunung Kidul 18,4%, dan Sleman 18,1%. Berdasarkan data dari Riskesdas DIY 2018, prevalensi anemia di Kabupaten Bantul tergolong tinggi (>40% menurut WHO). Data dari Dinas Kesehatan Bantul tahun 2022 mencatat bahwa masih terdapat sekitar 289 remaja putri yang mengalami anemia.

Anemia pada remaja merupakan permasalahan yang menjadi perhatian pemerintah. Banyak remaja putri yang menderita anemia pada masa remaja karena tidak mematuhi asupan TTD. Kepatuhan asupan TTD bergantung pada beberapa faktor, antara lain seperti karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang anemia dan manfaat TTD, banyak remaja putri yang masih tidak patuh mengonsumsi satu tablet per minggu selama satu tahun (Fitria *et al.*, 2021).

Anemia pada remaja dan dewasa muda dapat berdampak buruk terhadap berbagai aspek, seperti penurunan kinerja, gangguan dalam konsentrasi belajar, penurunan kebugaran fisik, serta penghambatan perkembangan kognitif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Pada remaja putri, yang merupakan calon ibu, anemia juga meningkatkan risiko anemia selama kehamilan, persalinan, serta mempengaruhi kesehatan bayi, termasuk potensi kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hingga peningkatan risiko kematian ibu akibat komplikasi (UNICEF, Organization and Prevention, 2017). Jika anemia tidak ditangani dengan tepat, dampaknya bisa meliputi penurunan kecerdasan dan konsentrasi, gangguan pada tumbuh kembang, masalah kesehatan reproduksi, gagal jantung, bahkan kematian (Makarim, 2021).

Menurut Rati Astuti (2023), penyebab anemia pada remaja berkaitan dengan tingkat pengetahuan, siklus menstruasi, dan kebiasaan makan. Pola makan yang tidak teratur, kurangnya konsumsi sayur dan buah, tidur malam kurang dari 8 jam, serta tidur lebih dari 10 jam, ditambah dengan kehilangan

darah menstruasi yang tinggi, merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap anemia pada remaja putri. Aulya *et al.* (2022) mencatat bahwa remaja perempuan yang mengalami anemia sering melaporkan gejala seperti kelemahan, pandangan berkunang-kunang, dan pusing. Remaja putri juga cenderung jarang mengonsumsi tablet tambah darah dan kurang memahami cara pencegahan anemia (Pratiwi, 2020). Penanggulangan anemia pada remaja dapat dilakukan dengan meningkatkan konsumsi makanan yang kaya zat besi. Masalah anemia dapat diatasi dengan memberikan edukasi kepada remaja putri mengenai penyebab, pencegahan, dan penanganan anemia.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah gambaran tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul?
2. Apakah tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah

2. Tujuan Khusus

- a. Didentifikasinya gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang anemia di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul
- b. Diketuainya tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

- c. Diketuinya gambaran pengetahuan remaja tentang anemia dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Kompetensi

Ruang lingkup kompetensi dalam penelitian ini sesuai dengan Keputusan Kesehatan KMK atau Kepmenkes Nomor HK.01.07/menkes/342/2020 tentang Standar Profesi Nutrisionis. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dibidang gizi masyarakat. Adapun kompetensi yang dapat dikembangkan melalui penelitian ini adalah kemampuan nutrisionis dalam mengelola masalah gizi, meliputi pengumpulan data sesuai indikator masalah gizi, pengolahan, dan analisis data sesuai indikator masalah gizi.

2. Lingkup Sasaran

Ruang lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah remaja putri di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

3. Lingkup Tempat

Ruang tempat dalam penelitian ini yaitu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

4. Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini berlangsung pada bulan Noember 2024 hingga April 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menambah informasi tentang anemia dan tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Trimurti Kabupaten Bantul.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat untuk sasaran

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk media edukasi kesehatan, terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

b. Manfaat untuk pengelola program gizi

Hasil dari penelitian ini dapat mendukung pengelola program gizi dalam merancang dan mengembangkan strategi interensi yang efektif sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah dan pemahaman tentang anemia pada remaja.

c. Manfaat untuk Pendidikan Tinggi Vokasi Gizi

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai materi pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa dan dosen di program studi vokasi gizi, dan menambah literatur mengenai anemia.

d. Manfaat untuk pembaca dan peneliti lain

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan bagi pembaa umum maupun peneliti lain yang berminta pada topik anemia dan

konsumsi tablet tambah darah dan berfungsi sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya di bidang kesehatan remaja.

e. Manfaat untuk peneliti sendiri

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan bahan masukan program penanggulangan masalah anemia pada remaja putri di Desa Trimurti.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian relevan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Topik	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri	Mohamad, Sabrina Nadjib, and Zul Adhayani Arda. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri." <i>Journal of Health Quality Development</i> 3.2 (2023): 74-81.	Dalam penelitian ini menggunakan studi observasional analitik cross-sectional.	Lokasi yang digunakan berada di SMP Negeri 1 Limboto
2	Kajian Tingkat Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Desa Sentolo	Zhaza, Pratiwi Romadhoni and Irianton, Aritonang and Setyowati (2019) KAJIAN TINGKAT KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI DESA SENTOLO. ["eprint_fieldopt_thesis_type_skripsi" not defined] thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.	penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain cross sectional	Lokasi penelitian ini berada di Desa Sentolo, dengan sampel yang terdiri dari 30 remaja putri yang berusia antara 14 hingga 18 tahun.

Berdasarkan tabel di atas, diidentifikasi bahwa penelitian yang dilakukan ini belum pernah diteliti oleh pihak lain. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel, instrumen yang digunakan, dan lokasi penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, belum pernah ada penelitian yang dilakukan di Desa tersebut.